

BAB V

PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran bersarkan hasil penelitian mengenai tinjauan sistem pengawasan produksi teradap efisiensi produksi pada Depatemen Spinning Open End PT. Asietex Sinar Indopratemala. Kesimpula disurun berdasarkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta analisis data yang telah dibahas pada Bab IV. Adapun sara diberikan sebagai bahan masuka sistem pengawasan produksi dan efisiensi produksi, serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

5.1 Simpulan

1. Sistem pengawasan produksi di Departemen Spinning Open End PT Asietex Sinar Indopratemala telah dilaksanakan secara berkelanjutan mulai dari sebelum proses produksi, selama proses produksi berlangsung, hingga setelah proses produksi selesai. Pengawasan dilakukan melalui briefing sebelum produksi, penyampaian target produksi, pengingat penggunaan APD dan penerapan K3, patroli area produksi, pemeriksaan buku serah terima antar shift, monitoring proses produksi, serta evaluasi terhadap hasil produksi. Pelaksanaan pengawasan tersebut bertujuan untuk memastikan proses produksi berjalan sesuai dengan standar operasional perusahaan.
2. Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata efisiensi produksi pada lini cotton mencapai 78,97%, sedangkan pada lini rayon sebesar 57,95%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa efisiensi produksi masih belum sepenuhnya mencapai target perusahaan, khususnya pada lini rayon. Sementara itu, tingkat waste pada kedua lini masih berada di bawah batas maksimal yang ditetapkan perusahaan, yaitu sebesar 0,44% pada lini cotton dan 1,51% pada lini rayon.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi efisiensi produksi di Departemen Spinning Open End meliputi kondisi mesin produksi, kualitas material, kesiapan operator, serta efektivitas sistem pengawasan yang diterapkan selama proses produksi berlangsung. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dalam menentukan kelancaran proses produksi dan pencapaian target efisiensi perusahaan.

4. Berdasarkan hasil penelitian, sistem pengawasan produksi di Departemen Spinning Open End telah mendukung pengendalian proses produksi melalui kegiatan monitoring, evaluasi, serta koordinasi antarbagian. Meskipun demikian, pencapaian efisiensi produksi masih memerlukan peningkatan melalui evaluasi terhadap faktor-faktor operasional seperti kondisi mesin, kualitas material, kesiapan operator, dan kelancaran proses produksi sehingga target efisiensi perusahaan dapat tercapai secara optimal.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Perusahaan

1. Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan efektivitas sistem pengawasan produksi melalui monitoring yang lebih intensif terhadap proses produksi, khususnya pada lini rayon yang masih memiliki tingkat efisiensi di bawah target perusahaan.
2. Perusahaan diharapkan melakukan evaluasi secara berkala terhadap kondisi mesin produksi agar potensi gangguan dapat diminimalkan sehingga proses produksi dapat berjalan lebih optimal.
3. Koordinasi antara bagian Produksi, Maintenance, dan Quality Control perlu terus ditingkatkan agar setiap permasalahan yang terjadi selama proses produksi dapat segera ditindaklanjuti sehingga tidak berdampak terhadap pencapaian target produksi.
4. Perusahaan diharapkan terus meningkatkan kompetensi operator melalui pelatihan mengenai Standar Operasional Prosedur (SOP), kualitas produk, serta penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) guna mendukung peningkatan efisiensi produksi.

5.2.2 Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai sistem pengawasan produksi dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda atau menambahkan variabel lain yang mempengaruhi efisiensi produksi, seperti produktivitas tenaga kerja, downtime mesin, *Overall Equipment Effectiveness* (OEE), maupun

efektivitas pemeliharaan mesin sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

